

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Dalam melakukan penelitian, ada metode atau cara yang harus diikuti oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel serta menguji hipotesis penelitian. Survei eksplanatori adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tersebut dengan cara mengumpulkan data dari sampel populasi melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Sari et al., 2023).

Analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Data penelitian yang digunakan dalam metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi dan sampel tertentu.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis variabel yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu variabel independen (X), variabel mediasi (Z), dan variabel dependen (Y). Uraian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019) variabel indepen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Beban Kerja (X1) dan Kompensasi Finansial (X2).

2. Variabel Mediasi (Z)

Menurut Sugiyono (2019) Variabel Mediasi/Intervening atau penghubung adalah variabel yanag secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, yang tidak dapat diamati atau diukur. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Z).

3. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitain ini adalah *Turnover intention* (Y)

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Beban Kerja (X1)	Beban kerja merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan	1. Beban mental (<i>mental effort load</i>)	1. Pekerjaan dengan kesulitan yang tinggi 2. Pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi	Interval

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	secara tepat waktu dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. (Situmorang et al., 2024)	2. Beban waktu (<i>time load</i>)	1. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan 2. Deadline 3. Target yang harus dicapai 4. Penambahan jam kerja (lembur) 5. Tidak punya waktu luang	
		3. Beban fisik (<i>physical load</i>) (Budiasa, 2021)	1. Pekerjaan berlebih 2. Tugas tambahan 3. Fasilitas kesehatan (Budiasa, 2021)	
Kompensasi Finansial (X2)	Kompensasi finansial merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk uang, seperti gaji atau upah, tunjangan, insentif, bonus dan bentuk pembayaran tunai lainnya. (Nurmansyah, 2024)	1. Kompensasi langsung	1. Gaji 2. Intensif 3. Bonus	Interval
		2. Kompensasi tidak langsung (Elmi, 2018)	1. Tunjangan 2. Asuransi 3. Cuti 4. Fasilitas (Elmi, 2018)	

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah Sikap seorang karyawan terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan lingkungan kerja, kerja sama tim di antara rekan kerja, manfaat yang diperoleh di tempat kerja, dan masalah yang berkaitan dengan aspek fisik dan psikologis. (Sutrisno, 2020)	1. Pekerjaan itu sendiri	1. Tugas 2. Kesempatan belajar 3. Tanggung jawab	Interval
		1. Gaji	1. Sistem penggajian 2. Keadilan penggajian	
		1. Kesempatan promosi	1. Peluang promosi	
		1. Pimpinan	1. Gaya kepemimpinan	
		1. Rekan kerja	1. Dukungan antar rekan kerja	
		(Robbins & Judge, 2017)	(Robbins & Judge, 2017)	
Turnover intention (Y)	Niat atau keinginan karyawan untuk meninggalkan posisi mereka atas kemauan sendiri dikenal sebagai <i>turnover intention</i> . Definisi tersebut menegaskan bahwa <i>turnover intention</i> belum merupakan tindakan nyata, melainkan masih berada	1. <i>Thinking about quitting</i> 2. <i>Interest in job offers</i>	1. <i>Intention to quit</i> (niat untuk keluar) 2. <i>Job search</i> (pencarian pekerjaan) 3. <i>Thinking of quit</i> (memikirkan keluar)	Interval

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
	pada ranah sikap dan kecenderungan psikologis individu. (Juliani & Nopiyani, 2024)	Galit Meisler dalam (Kartono, 2017)	Lum et al., dalam (Kartono, 2017)	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari oleh penelitian dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi adalah karyawan operasional di PT. Wijaya Gyokai Indonesia sebanyak 147 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristiknya, sehingga jumlah sampel yang dipilih harus mampu mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yaitu sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Maka berdasarkan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian operasional di PT. Wijaya Gyokai Indonesia sebanyak 147 karyawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan terdapat dua jenis data dalam sebuah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang diolah menggunakan alat statistik, dan dapat dihitung dengan satuan tertentu.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang diolah menggunakan alat statistik, dan dapat dihitung dengan satuan tertentu.

Jenis data ini memungkinkan untuk diolah melalui rumus matematika serta analisis dengan metode statistik.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa kata-kata, kalimat atau gambar.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang didapatkan dalam bentuk angka yang bisa diukur dan dihitung.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis menurut Sugiyono (2019), yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan data hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen ataupun orang lain. Contoh data sekunder yaitu catatan atau dokumentasi perusahaan, seperti tingkat kinerja karyawan, absensi, data keluar masuk karyawan (*turnover*), gaji, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan, serta data yang diperoleh dari majalah dan sumber lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden

yang dituju serta mendapatkan data dari perusahaan berupa data keluar masuk karyawan (*turnover*) PT. Wijaya Gyokai Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada karyawan PT. Wijaya Gyokai Indonesia. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan. Dalam penelitian ini, digunakan jenis kuesioner langsung yang bersifat tertutup, yaitu berupa pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pada kuesioner tersebut, responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala interval. Menurut Ferdinand (2014) skala interval adalah alat pengukuran informasi yang dapat menghasilkan informasi yang mempunyai rentang nilai yang signifikan dengan menggunakan perhitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, dan metode lainnya. *Semantic differential scale*, sebuah skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, digunakan untuk mengukur kuesioner. Kuesioner disusun dalam satu garis kontinum, dengan jawaban yang sangat positif terletak di kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak di kiri garis, atau sebaliknya Sugiyono (2019). Berikut merupakan penggunaan *semantic differential scale*

Tabel 3. 2
Skor Skala Interval

Sangat Tidak Setuju					Sangat Setuju				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji tingkat validitas alat yang digunakan yaitu dengan teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai product moment atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk menguji validitas pada setiap butir maka skor-skor yang ada pada setiap butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Skor tiap pertanyaan

$\sum Y$ = Skor total keseluruhan

N = Jumlah responden

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : df = n - 2$$

Dimana:

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas instrumen penelitian dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria apabila corrected item - total correlation (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} maka indikator layak (sahih) dan sebaliknya. Adapun cara perhitungan validitas lainnya yaitu dengan menggunakan rumus r_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \\ &= 30 - 2 = 28 \end{aligned}$$

Dimana:

df = derajat kebebasan (*degree of freedom*).

n = jumlah responden

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 pada penelitian ini dengan distribusi kuesioner uji coba pada 30 responden ialah 0,361. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Beban Kerja (X1)	X1.1	0,000	0,678	0,361	Valid
	X1.2	0,000	0,877		Valid
	X1.3	0,000	0,823		Valid
	X1.4	0,000	0,791		Valid
	X1.5	0,000	0,694		Valid
	X1.6	0,000	0,733		Valid
	X1.7	0,000	0,658		Valid
	X1.8	0,000	0,887		Valid
	X1.9	0,000	0,765		Valid
	X1.10	0,000	0,714		Valid
	X1.11	0,000	0,714		Valid
	X1.12	0,000	0,700		Valid
	X1.13	0,000	0,828		Valid
	X1.14	0,000	0,879		Valid
	X1.15	0,000	0,791		Valid
	X1.16	0,000	0,703		Valid
	X1.17	0,000	0,624		Valid
	X1.18	0,000	0,706		Valid
	X1.19	0,000	0,826		Valid
	X1.20	0,000	0,688		Valid
Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
	X2.1	0,000	0,870		Valid
	X2.2	0,000	0,835		Valid
	X2.3	0,000	0,809		Valid
	X2.4	0,000	0,809		Valid
	X2.5	0,000	0,902		Valid
	X2.6	0,000	0,803		Valid

Kompensasi Finansial (X2)	X2.7	0,000	0,615	0,361	Valid
	X2.8	0,000	0,672		Valid
	X2.9	0,000	0,795		Valid
	X2.10	0,000	0,874		Valid
	X2.11	0,000	0,669		Valid
	X2.12	0,000	0,555		Valid
	X2.13	0,000	0,733		Valid
	X2.14	0,000	0,482		Valid
Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
	Z.1	0,000	0,834	0,361	Valid
	Z.2	0,000	0,929		Valid
	Z.3	0,000	0,892		Valid
	Z.4	0,000	0,881		Valid
	Z.5	0,000	0,844		Valid
	Z.6	0,000	0,912		Valid
	Z.7	0,000	0,901		Valid
	Z.8	0,000	0,792		Valid
	Z.9	0,000	0,820		Valid
	Z.10	0,000	0,872		Valid
	Z.11	0,000	0,854		Valid
	Z.12	0,000	0,889		Valid
	Z.13	0,000	0,807		Valid
	Z.14	0,000	0,875		Valid
	Z.15	0,000	0,827		Valid
	Z.16	0,000	0,765		Valid
Variabel	No. Item	Sig.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Turnover Intention (Y)	Y.1	0,000	0,922	0,361	Valid
	Y.2	0,000	0,927		Valid
	Y.3	0,000	0,934		Valid
	Y.4	0,000	0,935		Valid
	Y.5	0,000	0,950		Valid
	Y.6	0,000	0,872		Valid

Sumber: *Output SPSS25*

Pada tabel 3.3 hasil perhitungan menunjukkan bahwa pernyataan angket untuk mengukur variabel beban kerja (X1), kompensasi finansial (X2), kepuasan kerja (Z) dan *turnover intention* (Y) yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,361, dan dapat disimpulkan seluruh pernyataan angket valid dalam mempresentasikan variabel yang diukur

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koesioner dapat dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Ferdinand (2014) reliabilitas adalah suatu instrumen pengukuran yang cukup dapat diandalkan dan menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali dilakukan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, ketika digunakan beberapa kali, menghasilkan data yang sama.

$$r_a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum st} \right)$$

Keterangan:

r_a = Koefisien cronbach's alpha

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian setiap item pertanyaan

$\sum st$ = Varian skor total

Jika Cronbach's Alpha memiliki nilai > 0.60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika Cronbach Alpha memiliki nilai $< 0,60$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach alpha	Titik Kritis	Keterangan
1	Beban Kerja	0,958	0,60	Reliabel
2	Kompensasi Finansial	0,938		Reliabel
3	Kepuasan Kerja	0,974		Reliabel
4	Turnover Intention	0,965		Reliabel

Sumber: *Output SPSS25*

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, hasil perhitungan uji reliabilitas variabel beban kerja (X1) sebesar 0,958, kompensasi finansial (X2) sebesar 0,938, kepuasan kerja (Z) sebesar 0,974, dan turnover intention (Y) sebesar 0,965, yang hasil nilai cronbach's alpha keempat variabel $> 0,60$. Artinya angket yang digunakan untuk mengukur keempat variabel dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian, namun tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama memberikan gambaran atau deskripsi objektif tentang suatu objek. Analisis deskriptif ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang beban kerja (variabel X1), kompensasi finansial (variabel X2), *turnover intention* (variabel Y) serta kepuasan kerja (variabel Z), dihitung dengan menggunakan teknik presentasi sebagai berikut:

1. Menghitung skor ideal dengan cara mengalikan jumlah item dengan nilai tertinggi pada angket
2. Menghitung skor terendah dengan cara mengalikan jumlah item dengan nilai terendah pada angket
3. Menghitung interval dengan cara mengurangi skor ideal dengan jumlah item kemudian dikali 33%
4. Menentukan skor atas, tengah, dan bawah dalam tiga kategori yaitu:
 - a. 33% skor atas = kategori tinggi
 - b. 33 % skor tengah = kategori sedang
 - c. 33% skor bawah = kategori rendah
5. Menghitung jumlah jawaban responden yang masuk kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah terhadap masing-masing variabel kemudian dipresentasikan dengan langkah-langkah:
 - Penyajian data skor penilaian hasil perhitungan dari angket berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi.
 - Menghitung frekuensi dan presentase jawaban responden.
 - Menghitung Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

- Membandingkan jumlah skor hasil dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil dengan menggunakan rumus:

$$\sum_{i=1}^n X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n$$

Setelah skor kriteria dan skor hasil angket diketahui kemudian dimasukkan kedalam rumus:

$$\frac{\text{Skor angket}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Menentukan daerah kriteria menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari perhitungan presentase di atas, dapat diperoleh dengan parameter sebagai berikut:

- 1) Presentase ideal yaitu: 100% selanjutnya 100%: 3 = 33,33%
- 2) Nilai 33.33% ini dijadikan selisih untuk tiap tingkatan sehingga menjadi:
 - a. Daerah rendah : 0%+33,33% = 33,33%
 - b. Daerah sedang : 33,33% + 33,33% 66,66%
 - c. Daerah tinggi : 66,67%+ 33,33% 100%
- 3) Dari perhitungan diatas dapat ditentukan daerah kriteria menjadi beberapa bagian yaitu:
 - a. Daerah rendah pada interval = 0% - 33,33%
 - b. Daerah sedang pada interval = 33,34% - 66,66%
 - c. Daerah tinggi pada interval = 66,67%-100%

Pengujian analisis deskriptif ini dibantu dengan menggunakan perangkat statistik SPSS.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi terhadap data meliputi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang diterapkan atau yang akan digunakan dalam model

regresi mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk membantu dalam menganalisis pengolahan data statistiknya menggunakan perangkat statistik SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0.05 dengan ketentuan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Seharusnya, dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Multikolinieritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari:

1. Tolerance value
2. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa besar setiap variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Ambang batas umum yang digunakan adalah nilai toleransi sebesar 0,10 atau setara dengan VIF lebih dari 10. Jika nilai toleransi melebihi 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel-variabel dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap sama di antara pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang bersifat homoskedastis, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk membantu dalam menganalisis pengolahan data statistiknya menggunakan perangkat statistik SPSS.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen yang berbeda. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil atau rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Pada penelitian ini untuk membantu dalam menganalisis pengolahan data statistiknya menggunakan perangkat statistik SPSS.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Salah satu tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak

hubungan antara teori yang relevan dan belum signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghazali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Adapun rumus untuk menghitung uji t-test menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{r\sqrt{n - K - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi parsial
- n = jumlah sampel penelitian
- k = jumlah variabel *independen*

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0.05 (5%).
Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu untuk kriteria pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara lain yaitu menggunakan perbandingan nilai thitung dan nilai tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 , ditolak dan H_0 diterima.

- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 , diterima dan H_0 ditolak.

Pada penelitian ini untuk membantu dalam menganalisis pengolahan data statistiknya menggunakan perangkat statistik SPSS.

Dalam pengujiannya adapun langkah-langkah pengujian hipotesisnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Beban Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja

- b. $H_0 : \beta_1 \neq 0$: Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja

2. Hipotesis 2

- a. $H_0 : \beta_2 = 0$: Kompensasi Finansial tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja

- b. $H_0 : \beta_2 \neq 0$: Kompensasi Finansial berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja

3. Hipotesis 3

- a. $H_0 : \beta_3 = 0$: Beban Kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Turnover Intention*

- b. $H_0 : \beta_3 \neq 0$: Beban Kerja berpengaruh positif terhadap *Turnover Intention*

4. Hipotesis 4

- a. $H_0 : \beta_4 = 0$: Kompensasi Finansial tidak berpengaruh negatif terhadap *Turnover intention*

- b. $H_0 : \beta_4 \neq 0$: Kompensasi Finansial berpengaruh negatif terhadap *Turnover intention*

5. Hipotesis 5

- a. $H_0 : \beta_5 = 0$: Kepuasan Kerja tidak berpengaruh negatif terhadap *Turnover intention*

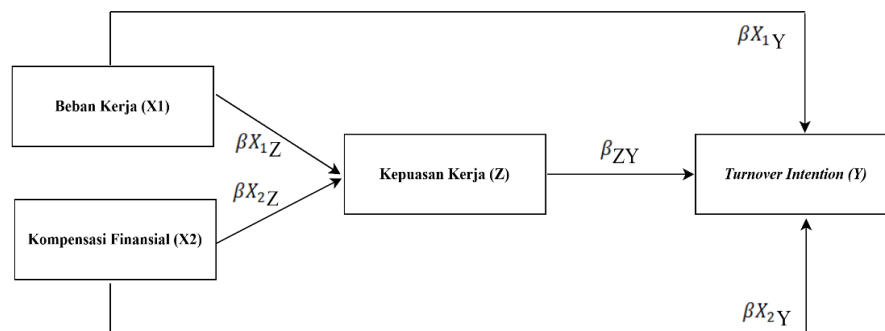
- b. $H_0 : \beta_5 \neq 0$: Kepuasan Kerja berpengaruh negatif terhadap *Turnover Intention*

3.7.4.2 Uji Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa analisis jalur menggunakan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel mediasi. Analisis jalur biasanya menggunakan istilah pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dikarenakan terdapat variabel perantara atau intervening. Dalam penelitian ini, analisis jalur menggunakan software SPSS. Langkah-langkah dalam menggunakan analisis jalur menurut Sarwono (2012) sebagai berikut:

- Menetapkan model diagram jalur yang sesuai dalam penelitian yang akan dilakukan.
- Membuat diagram jalur dengan strukturalnya .
- Menganalisis menggunakan SPSS yang terdiri dari dua langkah yang pertama yaitu analisis untuk substruktural 1 dan yang kedua yaitu analisis untuk substruktural 2.

Koefisien jalur dihitung dengan menggunakan persamaan structural yaitu regresi yang menunjukkan hubungan. Berikut adalah gambar dari model analisis jalur:



Gambar 3. 1
Model Analisis Jalur Lengkap

Keterangan:

β_{X_1Z} = Koefisien jalur pengaruh langsung X1 terhadap Z

β_{X_2Z} = Koefisien jalur pengaruh langsung X2 terhadap Z

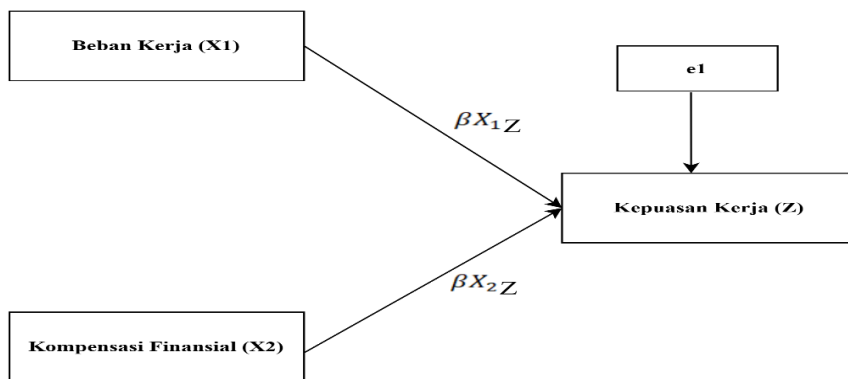
β_{X_1Y} = Koefisien jalur pengaruh langsung X1 terhadap Y

β_{X_2Y} = Koefisien jalur pengaruh langsung X2 terhadap Y

β_{ZY} = Koefisien jalur pengaruh langsung Z terhadap Y

Secara sistematis, analisis jalur (path analysis) mengikuti pola struktural. Oleh karena itu, langkah awal dalam penerapan metode ini adalah merumuskan model struktural serta menyusunnya ke dalam bentuk diagram jalur. Model jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Z = \beta_{X_1Z} + \beta_{X_2Z} + e_1 \dots\dots\dots \text{(Persamaan 1)}$$



Gambar 3. 2
Model Persamaan 1

Keterangan:

X_1 = Beban Kerja

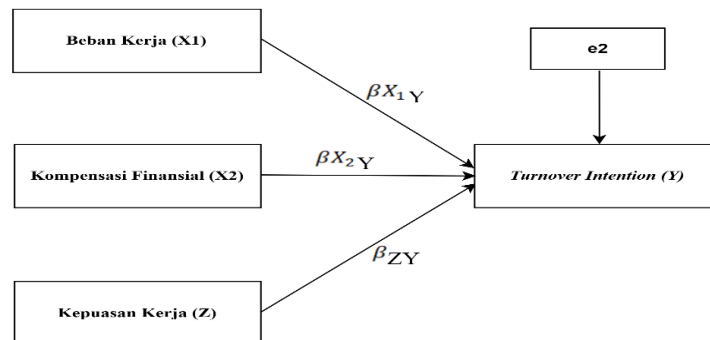
X_2 = Kompensasi Finansial

Z = kepuasan Kerja

β = Koefisien variabel bebas

e_1 = Variabel pengganggu atau eror

$$Y = \beta X_1 Y + \beta X_2 Y + \beta ZY + e_2 \dots\dots\dots (\text{Persamaan 2})$$



Gambar 3. 3
Model Persamaan 2

Keterangan:

- X_1 = Beban Kerja
- X_2 = Kompensasi Finansial
- Z = kepuasan Kerja
- Y = *Turnover Intention*
- β = Koefisien variabel bebas
- e_2 = Variabel pengganggu atau eror

3.7.4.3 Uji Mediasi (Uji Sobel)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel dan dikenal dengan uji sobel (sobel test). Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) yang disebabkan adanya variabel intervening/mediasi (Z).

Jadi koefisien $ab = (cc)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z , sedangkan e' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z . Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect). Besarnya signifikansi pengaruh tidak langsung koefisien ab berdasarkan rumus dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018)

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

S_{ab} = Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = Alur variabel independent (X) dengan variabel intervening/mediasi

b = Jalur variabel intervening/mediasi dengan variabel dependen (Y)

S_a = Standar eror koefisien

S_b = Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi terhadap variabel yang diuji.